

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
PENDEKATAN BEHAVIORISTIK UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DI DEPAN PUBLIK  
SISWA KELAS X SMA AL-HIDAYAH MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**GUSTI HANDAYANI**

**NPM: 1302080068**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MEDAN  
2018/2019**

## **ABSTRAK**

**Gusti Handayani NPM : 1302080068 Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi didepan publik siswa kelas X SMA Al-Hidayah tahun pembelajaran 2018/2019. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Konseling individual adalah upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa didepan publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK dan objek dalam penelitian ini adalah lima siswa yang bermasalah berkomunikasi didepan publik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan menggunakan observasi dan wawancara, diperoleh bahwa layanan konseling individual dapat meningkatkan berkomunikasi siswa didepan publik SMA Al-hidayah tahun pembelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci : Layanan konseling individu, Pendekatan Behavioristik, Berkomunikasi didepan Publik**

## KATA PENGANTAR

*Asalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah kebersihan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh diakhir kelak amin ya rabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Guslan Batu-bara** yang selama ini telah mengasuh,

membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungan baik secara moral maupun material.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Wagiyem** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada Suami terhebat Yogi wardana, S.Pd dan juga jagoan yang di titipkan ALLAH SWT kepada kami Arvino Svarga Al-Hafiz yang telah memberikan semangat dan doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar saya abang dan adik saya, dan tak lupa juga kepada keluarga yang ada di kota tebing tinggi, mertua dan keluarga semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M,Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibunda Dra, Jamila, M,Pd** selaku <sup>iii</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- **Bapak Drs, Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
- **Ibunda Sri Ngayomi YW, S, Psi M. Psi** yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan memberikan arahan serta bimbingan salam penyelesaian penulis skripsi ini.
- **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- **Bapak M. Khaidir S, Ag** selaku Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
- **Ibu Silvana Hasibuan S, Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
- Keluarga besar BK UMSU Angkatan 2013 atas kebersamaan selama ini, terutama untuk kelas BK B Pagi semoga pertemuan kita tidak akan pernah hilang. Terutama teman-teman terdekat saya, Nur Anisa S. Pd, Ainun Rizky S. Pd serta teman-teman yang iv bias saya sebutin satu persatu

terima kasih atas dukungan kalian semua yang telah mensupport selama perjalanan skripsi ini.

- Teman baik saya Yogi Wardana S.Pd dan sekarang menjadi suami yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan PPL yang juga saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan   Maret, 2019

Peneliti

GUSTI HANDAYANI

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Konseling Individual.....	8
2. Pendekatan Behavioristik.....	15
3. Berkomunikasi di Depan Publik.....	17
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	24

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional variabel.....	27
D. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	52
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Observasi .....	
Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	
Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling .....	
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas X-1 .....	
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas X-2 .....	
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	
Lampiran 11 Proses Konseling Individual Dengan Siswa .....	
Lampiran 12 Proses Konseling Individual Dengan Siswa .....	
Lampiran 13 Struktur Organisasi .....	
Lampiran 14 Daftar Nama Guru .....	
Lampiran 15 Jumlah Siswa .....	
From K-1 .....	
From K-2 .....	
From K-3 .....	
Berita Acara Bimbingan Proposal .....	
Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	
Surat Pernyataan .....	
Berita Acara Seminar Proposal .....	
Surat Keterangan .....	
Surat Izin Riset .....	
Surat Balasan Riset .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	.....	26
Tabel 3.2	.....	29
Tabel 4.1	.....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, intinya melalui pendidikan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, dan juga mandiri.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan, siswa tidak hanya di tuntut untuk meningkatkan prestasi akademiknya saja, akan tetapi siswa juga di harapkan memiliki skill khusus yang akan menjunjung kehidupannya di kemudian hari, termasuk sosial skill. Dalam sosial skill juga di butuhkan

kemampuan-kemampuan yang lebih seperti interaksi sosial, empati, komunikasi, dan lain sebagainya.

Komunikasi di pandang sebagai sasaran pendukung dalam sosial skill individu untuk mengembangkan dirinya di berbagai bidang kehidupan, termasuk juga pendidikan. Dalam beberapa kasus diketahui rendahnya prestasi belajar siswa di sebabkan kurang mampunya siswa untuk menyampaikan ide ataupun pendapat di kelas ataupun forum diskusi, sehingga muncul anggapan yang salah terhadap siswa yang dianggap sebagai siswa bodoh. Kondisi ini juga terjadi pada beberapa siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan. Adanya siswa yang ribut didepan kelas tapi ketika di minta untuk bicara di kelas dia tidak mampu. Ada juga yang memang pendiam di kelas dan sulit untuk bicara di depan kelas tetapi masih bisa menjawab secara tertulis. Kondisi yg seperti ini tentunya bila terus terjadi pada siswa dapat menyebabkan prestasi belajar maupun akademik menurun. Orang di sekitarnya tidak mampu mengenali potensi yang dimiliki, dan aktivitasnya bisa jadi terhambat. Untuk itu penting bagi seorang siswa yang demikian mendapatkan bantuan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan pada semua siswa yang membutuhkan layanan bimbingan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada

prosedur wawancara oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Kita menyadari dan mengetahui betapa pentingnya layanan bimbingan dan konseling di berikan di sekolah dan sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan di segala aspek perkembangan siswa.

Pemberian layanan Bimbingan konseling pada siswa dapat dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual. Layanan konseling individual ini merupakan jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh. Konseling individual menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 105) merupakan “ proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien”. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal yang penting tentang diri klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan seperti ini diharapkan mampu menyatakan merubah siswa yang tidak mampu berkomunikasi di depan publik.

Pada SMA Al-Hidayah yang dinaungi oleh dinas pendidikan merupakan salah satu sekolah Swasta yang banyak diminati oleh Masyarakat Medan terutama di Jln Letda Sujono Gg Perguruan No. 04 Bandar Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan. karena memiliki tingkat kedisiplinan, kejujuran,

tingkat bersosialisasi, dan keutamaan ahklakulkarima yang baik. Tentu saja pihak sekolah harus menjaga nama baik sekolah salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas bimbingan konseling untuk menjadikan kepribadian siswa yang lebih baik lagi, serta menjadikan siswanya berkemampuan berkomunikasi yang baik di depan publik, agar dapat menyampaikan kebenaran-kebenaran kalam illahi. Dalam perubahan ini, kita sering di hadapkan dengan masalah kurang mampunya siswa berkomunikasi di depan publik. Siswa sering menolak ketika diminta guru menjelaskan kedepan kelas tetapi bisa menjawab secara tertulis, siswa takut mengemukakan pendapat di kelas tetapi masih bisa berbicara dalam kelompok diskusi, seringkali siswa menyendiri di dalam kelas ataupun membuat keributan. Permasalahan tersebut sering di jumpai dalam kalangan siswa apalagi remaja.

Berkomunikasi bagi siswa sangat penting, karena jika tidak berkomunikasi di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah sangat kurang efektif. Siswa yang kurang berkomunikasi di sekolah menunjukan suatu kondisi yang memungkinkan tidak terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa menolak ketika di minta guru menjelaskan kedepan kelas tapi bisa menjawab secara tertulis
2. Beberapa siswa takut mengemukakan pendapat di kelas tapi masih bisa berbicara dalam kelompok diskusi
3. Beberapa siswa sering menyendiri didalam kelas ataupun membuat keributan
4. Layanan konseling individual belum diadakan secara optimal disekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pernyataan identifikasi masalah tersebut maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah yang akan diteliti “Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioristik Dan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk

Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan Layanan Konseling Individual melalui pendekatan Behavioristik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang keadaan siswa yang mengalami masalah tentang siswa yang kurang berkomunikasi di depan publik

##### 2. Manfaat Praktis

a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang sedang mengalami masalah berkomunikasi

b. Bagi guru bimbingan dan konseling penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk memahami keadaan diri dan potensi siswa.



- c. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan keilmuan dalam menyelesaikan masalah di sekolah, standart kompetensi guru pembimbing di penuhi.
- d. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah di bidang bimbingan konseling, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di depan publik

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Konseling Individual**

###### **1.1 Pengertian Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu di selenggarakan agar siswa mampu mengembangkan segenap potensi, bakat dan minat yang di miliknya dapat berkembang secara optimal.

Pengertian bimbingan dan konseling secara mendasar adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang lebih ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak remaja ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang di rangkai dengan menerima atau memahami. Sedang dalam bahasa *anglone-saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Juntika (2005:10) menyatakan bahwa “Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realitas dalam proses penyesuaian

dengan lingkungannya”. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan dengan baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Lebih tegas dikemukakan oleh Prayitno (2005:56) bahwa “konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku”

Menurut Sofyan (2004:158) menyatakan bahwa “ konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri

dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang”.

Menurut Achmad (2010: 10) “konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseling mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagia dan efektif prilakunya”.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian konseling diatas maka dapat dikemukakan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan tatap muka atau *face to face* melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah disebut (klien).

## **1.2 Pengertian Konseling individual**

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada psesrta didik (siswa) dalam rangka memberikankemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencenggahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Menurut Lahmuddin (2006:18) mengemukakan bahwa “konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan layanan langsung. Tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami. Dalam hal ini konselor dapat bertemu dengan tatap muka dalam pengentasan masalahnya”.

Menurut Dewa Ketut (2007:63) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalahnya.

Dari beberapa uraian mengenai konseling individual diatas maka dapat dikemukakan bahwa konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan tatap muka dan berlangsung dengan hubungan dengan profesional untuk menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

### **1.3 Tujuan Konseling Individual**

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalamiarti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Adapun konseling individual disekolah menurut prayitno (2004:71) yaitu :

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, profesi dan wawasan berubah, dan akibat wawasan yang baru diperoleh maka timbullah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, dan identifikasi positif dengan yang lainnya.
- c. Penyesuaian masalah, hal ini berdasarkan pernyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyesuaikan sendiri masalah yang dihadapinya. disamping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

#### **1.4 Asas-asas Konseling Individual**

Menurut Willis (2004:35-38) dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan Asas yang perlu diaplikasikan meliputi : (a)Asas Kerahasiaan (b)Asas Kesukarelaan (c)Asas Keterbukaan (d)Asas Kekinian (e)Asas Kemandirian (f)Asas Kegiatan (g)Asas Kedinamisan (h)Asas Kemandirian (i)Asas Kenormatifan (j)Asas Keahlian.

Menurut Hartono (2010:40) kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara konseli dan konselor. Asas-asas konseling akan memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Yang mendasar seluruh kegiatan layanan konseling individual adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kegiatan, kenormatifan dan keahlian.

### **1.5 Teknik konseling individual**

Ada beberapa teknik dalam melakukan proses konseling, menurut Abu Bakar (2010:62) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik umum dalam konseling individual yaitu: (1)Menerima klien, (2)Penstrukturan, (3)Mendengarkan, memahami dan merespon, (4)Dorongan minimal, (5)Pertanyaan terbuka, (6)Keruntunan, (7)Empati, (8)Refleksi, (9)Konfrontasi, (10) Penafsiran, (11) Menyimpulkan, (12) Merumus tujuan.

Penulis mengemukakan bahwa konseling individual memiliki beberapa teknik ketika menghadapi konseli, seperti menerima konseli dengan mesra dan penuh penghargaan, harus menjadi pendengar yang baik untuk konseli, memahami diri konseli dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan konseli, dan konselor harus berempati dimana dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh konseli.

### **1.6 Fungsi Konseling Individul**

Adapun fungsi Konseling individual yang ada disekolah, Menurut Hartono (2012:36) dalam layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diembankan yaitu sebagai berikut: a. Fungsi pemahaman b. Fungsi pengentasan c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan d. Fungsi pencegahan e. Fungsi advokasi. Adapun penjelasan dari beberapa fungsi tersebut:

- a. *Fungsi pemahaman*, Melalui pelayanan konseling individual konseling mampu memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperansif, serta positif dan dinamis.
- b. *Fungsi pengentasan*, pemahaman yang mengarah kepada dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan demi teratasinya secara spesifik masalah yang dialami konseli tersebut.
- c. *Fungsi pengembangan dan pemeliharaan*, pengembangan dan pemeliharaan potensi konseling dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat tercapai.
- d. *Fungsi pencegahan*, Layanan konseling individual sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif konseli sebagai fokus dan sasaran layanan, diperkuat oleh teratasinya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah pula masalah-masalahnya baru yang mungkin timbul.
- e. *Fungsi advokasi*, Masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan Konseling Individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Melalui layanan Konseling individual konseli memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling



itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).

## **2. Pendekatan Behavioristik**

### **2.1 Pengertian Pendekatan Behavioristik**

Behavioristik adalah tingkah laku manusia. Pandangan behavioristik menitik beratkan pada proses belajar sebagai dasar tingkah laku baik dan buruk. Timbulnya kelainan tingkah laku disebabkan jika seseorang gagal menemukan cara penyesuaian diri yang cocok untuk dilakukan, akibat belajar dengan penyesuaian diri yang salah.

Menurut Walker dan Shea dalam buku (Gantina Komalasari 2011: 141) Pendekatan behavioristik adalah “Manusia di pandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain “.

Menurut Rosjidan dalam buku ( Gantina Komalasari 2011: 153 ) “Konseling membantu konseli mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya, konseling menggunakan prinsip-prinsip belajar dan prosedur belajar yang efektif untuk membentuk dasar-dasar pemberian bantuan kepada konseli “.

### **2.2 Tujuan Pendekatan Behavioristik**

1. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
2. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
3. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum di pelajari

4. Membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai
5. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang di inginkan
6. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

### **2.3 Langkah-langkah Konseling Behavioristik**

Konseling Behavioristik adalah tingkah laku manusia. Pandangan behavioristik menitik beratkan pada proses belajar sebagai dasar tingkah laku baik dan buruk.

- a. **Assesment**, Langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment di perlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan di pilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin di ubah.
- b. **Goal Setting**, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari langkah assesment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.

- c. **Technique implementation**, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- d. **Evaluation termination**, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- e. **Feedback**, yaitu memberikan dan menganalisis umpan baik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

### **3. Berkomunikasi Di Depan Publik**

#### **3.1 Pengertian Berkomunikasi**

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. gerak dan tangis yang pertama saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Menurut William J Seller (2001: 21) “Komunikasi dalam Cangara (20017:20) mendefinisikan” Komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka “.

Menurut Sarwono (2020: 22) “Komunikasi adalah luapan ide atau pemikiran seseorang yang disampaikan ke satu orang atau lebih”.

Berdasarkan pengertian Komunikasi Diatas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seorang kepada orang lainnya.

### **3.2 Tujuan Dan Manfaat Komunikasi Di Depan Publik**

#### **a. Tujuan Komunikasi**

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan informasi kepada mereka agar apa yang kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

Widge (2008:10-11) pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Supaya yang kita sampaikan dapat di mengerti.
2. Memahami orang lain.
3. Supaya gagasan kita dapat di terima oleh orang lain.
4. Menggerakkan orang lain.

Jadi, secara singkat bisa katakan bahwa komunikasi itu bertujuan : mengharapkan pengertian, dukungan gagasan, dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti tujuan kita tersebut.

Menurut Effendi (2004:55) berdasarkan tujuan komunikasi terbagi tigayakni :

1. Untuk mengubah sikap
2. Untuk mengubah opini/pendapat/pandangan
3. Untuk mengubah perilaku

## **b. Manfaat Komunikasi**

Menurut Effendi (2004: 69) terdapat empat manfaat komunikasi yakni :

- a. Meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, secara tidak langsung kemampuan berkomunikasi publik akan mengasah kemampuan diri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri anda.
- b. Memperluas jaringan, kemampuan berkomunikasi dengan baik yang anda miliki dapat memperbanyak teman, kenalan, rekan bisnis yang biasa memperluas jaringan anda.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri, percaya atau tidak, jika anda terbiasa berbicara di depan umum dan selalu sukses saat melakukannya, rasa percaya diri anda secara otomatis juga akan semakin meningkat. Rasa percaya diri ini bisa anda tuangkan dalam dalam berbagai aspek kehidupan yang yang bisa mendorong anda menjadi sukses
- d. Memahami dan menyelesaikan masalah, pada dasarnya sebuah masalah datang biasanya karena sebuah komunikasi yang kurang baik. Masalah itu bisa datang kapan saja dan harus di selesaikan dengan cara yang murah dan sederhana yaitu komunikasi.

### **3.3 Hambatan Komunikasi Di Depan Publik**

Permasalahan yang sering dihadapi saat berbicara, dengan mengucapkan kata-kata yang tidak memiliki makna sehingga dapat

merusak pesan yang akan di sampaikan pembicara dan menghilangkan ketertarikan audience untuk menyimak pembicara.

Kegugupan berbicara, kegugupan saat berbicara bisa diakibatkan karena ketidak efektifannya persiapan seseorang saat akan tampil berbicara.

Kurang percaya diri, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat dalam mengeluarkan potensi dalam diri pembicara saat tampil di depan publik.

### **3.4 Unsur-unsur Komunikasi**

Sarwono ( 2010:186) terdapat lima unsur dalam komunikasi yaitu :

1. Adanya pengirim berita, syarat pertama untuk terjadinya komunikasi adalah adanya dua orang atau lebih. Orang pertama berfungsi sebagai pengiriman berita, sedangkan orang kedua dan seterusnya berfungsi sebagai penerima berita.
2. Penerima berita, dalam diri penerima berita terjadi proses psikologis yang analog dengan proses yang terjadi dalam pengirim berita
3. Adanya berita yang dikirimkan, dapat digolongkan sebagai berikut:  
Fakta dan informasi, emosi dan fakta yang bercampur dengan emosi
4. Media pengiriman berita, manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya hanya melalui bunyi-bunyi atau suara dihasilkan oleh mulut dan di dengar oleh telinga

5. Sistem simbol, manusia juga kadang-kadang membuat tanda-tanda untuk berkomunikasi, misalnya membuat tanda asap kalau tersesat agar orang-orang yang lewat dapat melihat tanda itu dan memberi pertolongan.

### **3.5 Jenis-jenis Komunikasi**

menurut Sarwono (2010:195) Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Komunikasi searah, yaitu komunikasi yang datang dari satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya menjadi penerima
2. Komunikasi dua arah, yaitu penerima dapat berubah fungsi menjadi pengirim berita, sedangkan pengirim dapat menjadi penerima berita. Kalau komunikasi dua arah atau timbal balik ini terjadi sering terus-menerus berganti-ganti, maka terjadilah dialog.

Menurut Effendy (2003:30) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Menurut Muhammad (2004:159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

1. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
2. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya
3. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
4. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

### **3.6 Penyebab Kesalahan Dalam Komunikasi**

Sarwono ( 2010: 198 ) Kesalahan-kesalahan dalam komunikasi pada umumnya disebabkan tiga hal yaitu :

1. Terbatasnya perbendaharaan kata atau sistem simbol
2. Terbatasnya daya ingat



### 3. Gangguan pada media komunikasi

Menurut William J Seller, (2001 :10-11) Hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif adalah :

#### 1. Status efek

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya anak yang sosial nya rendah, dengan status sosial yang lebih tinggi harus tunduk dan patuh apapun perintah yang di berikannya. Maka anak yang bersosial rendah tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasinya atau pendapatnya.

#### 2. Semantic Problem

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan sematis ini, sebab kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan salah pengertian atau penafsiran yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi. Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh : pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kedelai menjadi keledai dan lain-lain.

#### 3. Perceptual Distorsion

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau cara pandang.

#### 4. Cultural Differences

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial. Dalam suatu organisasi terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Sehingga ada beberapa kata-kata yang memiliki arti berbeda di tiap suku. Seperti contoh : kata “jangan” dalam bahasa Indonesia artinya tidak boleh, tetapi orang suku jawa mengartikan kata tersebut suatu jenis makanan berupa sup.

### 3.7 Konsep Komunikasi Di Depan Publik

Guna mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi di depan umum atau publik, pembicara harus menguasai teknik sebagai berikut :

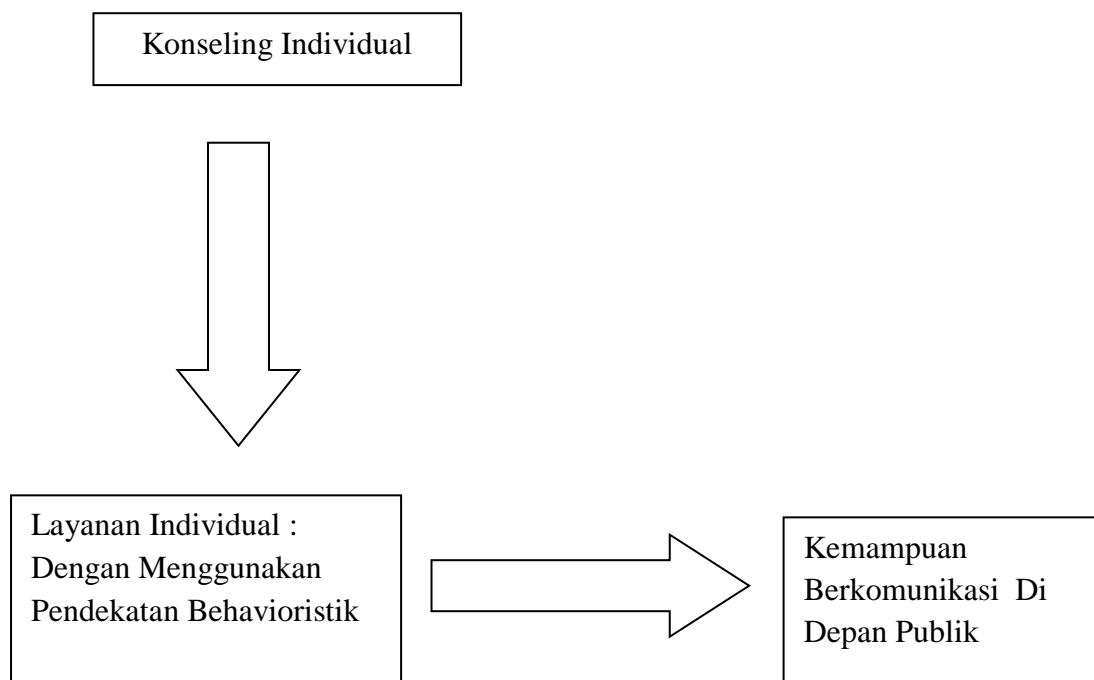
1. Pendekatan permulaan, artinya pembicaraan mempunyai kesan menarik.
2. Mengatasi kegugupan atau demam panggung. Hal ini dapat dihilangkan dengan cara membangun sikap positif terhadap diri sendiri.
3. Membuat pendengar tertarik.
4. Jagalah ketepatan berbicara, kejernihan, dan volume suara. Hal ini dapat dilakukan dengan menguasai teknik berbicara.
5. Percayai kemampuan anda.
6. Memberikan penekanan pada pembicaraan penting serta bersemangat dalam menyampaikan pesan.
7. Berbicara tepat waktu serta milikilah kelancaran berbicara dan ras humor.
8. Gerakkanlah tubuh secara alamiah dan berbicaralah secara wajar dan gunakanlah pakaian yang serasi.
9. Bawalah catatan kecil guna membantu penyampaian pesan.
10. Tutuplah pertemuan dengan mengesankan, bertanya apakah ada yang ingin bertanya, ucapkan terima kasih dan memberikan senyuman.

## **B. Kerangka Konseptual**

Konseling individual merupakan salah satu layanan yang digunakan oleh konselor upaya untuk memberi bantuan kepada peserta (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan perkembangan dan pertumbuhannya selain bersifat pencegahan. Konseling individual dapat pula bersifat

penyembuhan berkomunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**





## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek merupakan gambar informasi bagi penelitian kualitatif yang mana kepada mereka akan dicapai keterangan yang di perlukan dalam penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 95 siswa, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan guru bidang studi SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **2. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Percut Sei Tuan yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi di depan publik. Dalam hal ini telah di pilih 5 siswa yang bermasalah dalam berkomunikasi di depan publik sesuai dengan data yang ada di bilik konseling. Adapun kriteria siswa adalah :

1. Bermasalah dalam berkomunikasi di depan publik
2. Lebih 3 kali masuk bilik konseling dengan masalah yang sama
3. Belum mengalami perubahan tingkah laku

## **C. Defenisi Oprasional Variabel**

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, dalam definisi oprasional variabel. dari variabel penelitian tentang Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Adalah Sebagai Berikut : .

### 1. Layanan Konseling Individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

### 2. Berkomunikasi Di Depan Publik

Secara oprasional defenisi berkomunikasi di depan publik dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa Berkomunikasi di depan publik, yaitu Mampu Berkomunikasi di depan kelas (Menjelaskan pelajaran di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat (ide,berbicara secara langsung di depan orang banyak).

## **D. PendekatanDan Jenis Penelitian**

Menurut Moleong Dalam Suharsimi Arikunto, (2010:22) “ Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang cermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya agar dapat di tangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang katanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi:

### 1. Observasi

Menurut Sugiono(2008:166) “ mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadisampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah. Kisi-kisi Observasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel3.4

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	Antusias siswa dalam bimbingan konseling individual a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain b. Keefektifan dalam mengemukakan pendapat dalam mengikuti layanan konseling dindividual - Memahami layanan yang diberikan	

	- Mengembangkan layanan yang diberikan	
<b>2.</b>	<p>Prilaku siswa dalam proses pemberian layanan sesuai dengan materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan asas-asas konseling</p> <p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memberikan respon terhadap guru BK</li> <li>- Guru BK memberikan respon terhadap siswa</li> <li>- Siswa merasa nyaman dalam proses pemberian layanan berlangsung</li> <li>- siswa melakukan tanya jawab</li> <li>- Guru bk secara sukarela menjawab pertanyaan dari siswa</li> <li>- Guru BK tidak membeda-bedakan antara siswa 1 Dengan siswa lainnya</li> </ul> <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya respon dari siswa terhadap guru BK</li> <li>- Tidak adanya respon guru BK terhadap siswa</li> <li>- Siswa tidak merasa nyaman selama proses peberian layanan berlangsung</li> <li>- Siswa tidak melakukan tanya jawab bersama guru BK</li> <li>- Guru BK tidak secara sukarela menjawab pertanyaan dari siswa</li> <li>- Guru BK membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya</li> </ul>	



## 2. Wawancara

Menurut Sugiono(2009: 157) :”Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam juga respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini subjek yang di wawancarai meliputi mewawancarai guru kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang menjadi sampel serta informasi mengenai objek/sampel tersebut.

No	Variabel	Indikator	Item
1	Layanan konseling individual Teknik Behavioristik	1. Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"><li>- Menjawab salam</li><li>- Keaktifan dalam apresiasi</li><li>- menerima penjelasan</li><li>- Antusias dalam bermain game</li></ul>	1
		2. Tahap Peralihan <ul style="list-style-type: none"><li>- Peran Klien</li><li>- Kesiapan untuk masuk ke tahap kegiatan</li></ul>	
		3. Tahap Kegiatan <ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatian dalam penjelasan</li><li>- Keaktifan dalam proses konseling</li><li>- Mengungkapkan penyebab masalah</li></ul>	

		<p>5. Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi pertemuan</li> <li>- Pemberian penguatan (Behavioristik)</li> </ul>	
2	Bidang Bimbingan Pribadi	<p>1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengontrol diri</li> <li>- Dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan baru</li> <li>- Melakukan hal-hal baru dan kreatif</li> </ul>	
3	Berkomunikasi Di Depan Publik	<p>1. Berbicara di depan publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengendalikan diri dari emosi</li> <li>- Mampu menguasai pembahasan</li> <li>- Mampu berbicara dengan sopan</li> </ul>	

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain. Proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya

dengan masalah pribadi peneliti. Reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, setelah data telah tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan, intersubjektivitas, sehingga tertuju kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan sebuah validitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum**

Sekolah SMA Al-Hidayah Medan Jln. Letda Sudjono Gg perguruan No 4 Bandar Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 24 (Dua Puluh Empat) Tenaga Pengajar (Guru) dan sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain: Gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang kelas siswa, ruang kelas guru, ruang BK, Ruang kepala sekolah, kamar mandi, mesjid, ruang koperasi, parkir, kantin, semua itu berdiri diatas lahan.

##### **2. Profil SMA Al-Hidayah Medan**

1. Nama sekolah : SMA AL-HIDAYAH MEDAN
2. Izin Oprasional : 3007120054
3. NSS : 304076009080
4. NPSN : 10210805
5. Kode Pos : 20223
6. Akreditasi : B
7. Alamat : Jalan Letda Sudjono Gg perguruan No 4 Bandar Selamat
8. Kepala Sekolah : A.M Haidir Saragih, S.Pd, M.
9. Kecamatan : Percut Sei Tuan

10. Provinsi: Sumatera utara

### **3. Visi, Dan Misi Sekolah SMA Al-Hidayah Medan**

#### a. Visi

Manusia yang berilmu pengetahuan beriman, Taqwa, berbudi pekerja islami dan memiliki nasionalisme indonesia yang utuh.

#### b. Misi

Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

Menegakkan tata tertib siswa, guru, administrasi dan tata tertib keuangan

1. Mengaktifkan siswa dan guru dalam kursus komputer dilabolatorium komputer al-hidayah
2. Menyelenggrakan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak, quran hadits, bahasa arab.
3. Mengalakkan pembinaan ibadah disekolah (sholat berjamaah, kegiatan ramadhan) dan gemar berinfaq
4. Mengaktifkan komite sekolah
5. Mengaktifkan kepramukaan, osis serta kegiatan hari besar, nasional dan hari besar islam.
6. Membina hubungan dengan pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi sosial yang berkaitan dengan pendidikan.

#### **4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMA Al-Hidayah Medan**

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium
- c. Perpustakaan
- d. Ruang kelas siswa
- e. Ruang guru
- f. Ruang bk
- g. Ruang kepala sekolah
- h. Kamar mandi
- i. Mesjid
- j. Ruang koperasi
- k. Parkir
- l. Kantin

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMA Al-Hidayah Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### **5. Struktur Organisasi SMA Al-Hidayah Medan**

Sekolah SMA Al-Hidayah Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari, PRAMUKA,, OSIS, Dan PASKIBRA. Di sekolah SMA Al-Hidayah Medan terdapat susunan organisasi yang membantu

kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Ketua Tata Usaha Sekolah, PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, Guru bimbingan dan konseling/ konelor SMA Al-Hidayah. Secara terprinci susunan organisai tersebut dapat dilihat dilampiran.

## **6. Keadaan Guru di SMA Al-Hidayah Medan**

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas Dan Efesien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan engevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah SMA Al-Hidayah Medan.

## **7. Keadaan Siswa Seekolah SMA Al-Hidayah Medan**

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek utama yang di didik dan belajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan siswa/siswi di sekolah SMA Al-Hidayah Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Jumlah siswa/siswi SMA Al-Hidayah Medan**

**Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Keadaan kelas siswa</b>	<b>Jenis kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>	
<b>Kelas X (3 Kelas)</b>	<b>50</b>	<b>52</b>	<b>102</b>
<b>Kelas XI (3 Kelas)</b>	<b>57</b>	<b>49</b>	<b>106</b>
<b>Kelas XII (3 Kelas)</b>	<b>50</b>	<b>74</b>	<b>124</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>157</b>	<b>175</b>	<b>332</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa SMA Al-Hidayah Medan Berjumlah 332 orang yang terdiri dari 157 orang laki-laki dan 175 orang siswa perempuan. Jumlah di SMA Al-Hidayah Medan yang terdiri Dari Diatas secara terperinci dapat dilihat dilampiran.

**8. Keadaan Guru Pembimbing Atau Konselor Di SMA Al-Hidayah Medan**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberi bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitar untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Di sekolah SMA Al-Hidayah Medan guru bimbingan dan konseling terdiri dari 1 orang yaitu yang bernama Rika Khairani S,Pd konselor tersebut mengasuh siswa dan siswi di sekolah tersebut sebanyak 332 siswa. Ibu Rika Khairani S,Pd. Merupakan salah satu



guru bimbingan dan konseling yang asli dari tamatan S1 Bimbingan dan konseling di salah satu Universitas Swasta Di Kota Medan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan adalah Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (Observasi). Diantara pertanyaan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan konseling individual melalui Dengan Pendekatan behavioristik Di SMA Al-Hidayah Medan, (2) Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan.

### **1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Di SMA Al-Hidayah Medan**

Konseling yang sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut di jelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Rika Khairani S,Pd pada Tanggal 27 januari 2017 Di SMA Al-Hidayah Medan berjalan dengan baik dimana kegiatan bimbingan dan konseling sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dengan konselor yang memang cukup berpengalaman.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 27 januari 2017 di SMA Al-Hidayah Medan tentang sarana pendukung yang membantu dalam memaksimalkan kinerja konselor agar supaya lebih maju lagi dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Al-Hidayah Medan ini kepada sekolah melakukan dengan cara yang dikemukakan sebagai berikut: “ dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, melengkapi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi konselor, kursi klien dan kursi tamu, lemari, buku observasi, buku tamu, catatan kasus siswa, surat undangan orang tua, serta peralatan menulis, semua terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 januari 2017 tentang pelaksanaan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dapat diketahui bahwa siswa SMA Al-Hidayah Medan telah dilaksanakan layanan konseling individual. Akan tetapi masih ada yang kurang dimana pelaksanaan layanan konseling individual tersebut belum sesuai dengan teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling seperti teknik behavioristik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan siswa.dalam mengenai ini

tugas kepala sekolah dalam layanan konseling individual adalah dengan mengamati rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat dan dikerjakan oleh konselor sehingga setiap bulan tugas kepala sekolah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh konselor.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 31 januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Ibu Rika Khairani menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan Masih kurang Efektif, karena saya masih memerikan 5 (Lima) layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa belum semua layanan dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan, yang disebabkan karena guru bimbingan dan konseling kurang berpengalaman walaupun sudah disediakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Rika Khairani S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik di SMA Al-Hidayah Medan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa “Layanan Koseling Individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilaksanakan namun kurang

optimal, dan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tidak disertai dengan teknik-teknik bimbingan dan konseling seperti teknik *Behavioristik* untuk menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

Kekurang optimalan pelaksanaan layanan konseling individual disebabkan karena siswa/siswi yang di konseling mengalami pelanggaran tata tertib sekolah, seharusnya teknik konseling individual digunakan untuk dapat mengungkapkan masalah yang dialami serta mendalam, mengungkapkan faktor penyebab dari permasalahan mereka, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan dan mengarahkan siswa untuk dapat mengatasi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswa mengenai pelaksanaan layanan konseling individual yaitu MLD yang merupakan siswa kelas X. “ siswa tersebut menyatakan bahwa layanan tersebut sudah pernah dilakukan disekolah tetapi baru sekali masalah dan masalah yang dihadapi mengenai tidak mampunya siswa untuk berkomunikasi di depan publik belum terselesaikan dengan baik”.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan peneliti di SMA Al-Hidayah Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya pada layanan konseling individual sudah dilaksanakan tetapi tidak menggunakan

teknik bimbingan dan konseling seperti teknik behavioristik untuk mengatasi permasalahan siswa/siswi di SMA Al-Hidayah Medan tersebut.

## **2. Kemampuanberkomunikasi di depan publik Pada Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan.**

Kurang mampunya berkomunikasi di depan publik salah satu yang tidak seharusnya siswa/siswi miliki. Namun, kenyataannya banyak di dapati siswa yang sulit berkomunikasi di depan publik. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai sulitnya berkomunikasi di depan publik siswa SMA Al-Hidayah Medan dari beberapa Guru.

Penelitian ini melakukan wawancara kepada Ibu Wenny Malia S,Pd pada tanggal 29 januari 2017 selaku wali kelas mengenai perilaku siswa yang tidak mampunya berkomunikasi di depn publik. “Ibu tersebut menyatakan perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik ini tidak semua siswa mengalami hal seperti ini hanya saja ada beberapa siswa yang mengalami perilaku tidak mampunya berkommunikasi di depan publik sehingga siswa tersebut mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Hasil tersebut didukung pada tanggal 30 januari 2017 oleh ibu Waridan Nur S,Pd selaku guru bidang studi, Ibu tersebut menyatakan bahwa “Sebagian siswa masih ada yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang bersosialisasi dengan temannya dan tidak terbiyasa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan mengganggu proses belajar dan mengajar.

Sedangkan menurut informasi dari Ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 01 februari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 5 (Lima) orang siswa yang mengalami tidak mempunya berkomunikasi di depan publik khususnya pada siswa kelas X yang sering ditemui tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami perilaku tidak mempunya berkomunikasi di depan publik yang disebabkan karena siswa kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

### **3. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Didepan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan**

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara tatap muka (face toface) melalui wawancara konseling dan biasanya layanan konseling individual ini berfokus pada pengentasan masalah pribadi siswa. Dengan menggunakan teknik *Behavioristik* dalam konseling individual diharapkan dapat mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami siswa.

Sikap kemampuan mengungkapkan pendapat di depan umum sangat perlu dimiliki siswa. Namun kenyataannya banyak didapati siswa SMA Al-Hidayah Medan yang kurang mampu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Berikut paparan layanan konseling individual

melalui teknik Behavioristik yang dilakukan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Peneliti pada tanggal 03 februari 2017 di SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilaksanakan namun kurang optimal karena mengentaskan masalah siswa tidak disertai dengan teknik konseling seperti Teknik *Behavioristik*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti mengenai penerapan Layanan Koseling Individual melalui teknik *Behaviristik* dapat diketahui bahwa peneliti benar melakukan konseling individual disekolah tersebut. dengan cara memanggil siswa/siswi yang bermasalah. Peneliti membuka konseling individual sesuai dengan tahapnya kemudian Peneliti menyuruh siswa/siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya. Selanjutnya Peneliti beserta individu/klien membahas satu persatu permasalahan yang dianggap butuh penanganan secepatnya. Dalam pelaksanaan konseling individual di SMA Al-Hidayah Medan Peneliti menggunakan Teknik *Behavioristik*.

Dengan begitu klien memahami dan mengerti hal apa yang selanjutnya ia lakukan dalam pengentasan masalah pribadinya. Setelah dilaksanakannya Layanan Konseling Individual Peneliti akan terus memantau perkembangan siswa, jika belum ada perubahan maka Peneliti akan memanggil siswa kembali untuk dilaksanakannya kegiatan konseling individual kembali.

Hasil wawancara dengan Peneliti pada tanggal 27 Januari 2017 terdapat 5 (Lima) orang siswa yang mengalami perilaku tidak mampunya mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa/siswi tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan publik khususnya yaitu sulitnya berbicara di depan kelas.

Berdasarkan Layanan Konseling Individual yang dilakukan oleh Peneliti kepada siswa/siswi MLD, WK, CH, YP, ZD, sebagai langkah awal Peneliti mengidentifikasi masalah tidak mampunya mengungkapkan pendapat di depan publik yang memang akan mengganggu proses belajar mengajar baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik yang sering dialami siswa, Peneliti menyarankan agar para siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik meskipun banyak alasan setidaknya siswa sudah melakukan perubahan perilaku untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

Pernyataan di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Hidayah Medan mengenai penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan. Belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal.



## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptip Penerapan Layanan Konseling Individual Melalui Teknik *Behavioristik***

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Konseling individual adalah Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik atau konseli secara tatap muka. Di sekolah SMA Al-Hidayah Medan, Ibu Rika Khairani S, Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa konseling individual sering disekolah dan digunakan untuk mengentaskan permasalahan anak, seperti masalah anak yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, mengenai siswa yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya, dan masalah yang lainnya.

Sedangkan teknik Behavioristik yang merupakan salah satu teknik dalam penyelesaian bimbingan dan konseling permasalahan yang sedang di alami dan teknik behavioristik juga membantu siswa dalam mengubah perilaku yang tidak baik menjadi keprilaku yang baik dalam berperilaku baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun tujuan dari teknik *Behavioristik* adalah membantu klien untuk mendapatkan tingkah laku baru, dan karenanya harus diubah melalui proses belajar, sehingga dapat lebih sesuai. Tujuan Konseling Behavioristik adalah memberikan bantuan secara khusus pada seorang yang bertingkah laku maladaptif, sehingga dirinya dapat berupaya untuk memperbaiki tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

Dalam proses konseling Behavioristik ini, klien yang menentukan tingkah laku apa yang akan diubah, sedangkan konselor menyarankan cara yang digunakan untuk mengubah tingkah laku tersebut. Namun faktanya yang diketahui sesuai menurut Ibu Rika Khairan S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan yang mengatakan bahwa: Teknik behavioristik tidak pernah dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah. Karena guru bimbingan dan konsling merasa tidak mengetahui teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling.

## **2. Deskriptif Perilaku Tidak Mampu Berkomunikasi di Depan Publik**

Berkomunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya gerak dan tangis yang pertama saat dia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Menurut pendapat wali kelas X mengatakan bahwa: perilaku kemampuan berkomunikasi di depan publik yang sering terjadi dikalangan

siswa khususnya siswa kelas X di SMA Al-Hidayah Medan terjadi karena siswa tidak terbiasa dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Kemudian menurut MLD siswa yang mengalami perilaku tidak mampu untuk berkomunikasi di depan publik atau tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan umum mengatakan bahwa: dirinya mengalami perilaku tersebut karena tidak terbiasanya berbicara di depan umum sehingga terjadilah ketidakmampuannya untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

Dari hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa siswa yang sering mengalami perilaku tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan publik yang disebabkan karena siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas sehingga siswa kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

### **3. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan**

Layanan konseling individual melalui teknik Behavioristik sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa melalui cara-cara mendekatkan siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengkonsepkan pertemanan dengan siswa, menghindari kekakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menjadi faktor penghambat bagi kelancaran terlaksananya teknik yang diberikan. Konsep

ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling berada pada posisi yang setara agar pemberian teknik Behavioristik pada siswa bisa efektif dan dapat membawa perubahan sikap siswa, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah sebenarnya peranan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah. Layanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa seperti layanan konseling individual melalui pendekatan *Behavioristik*.

#### **4. Hasil wawancara konselor dengan siswa yang bermasalah dalam berkomunikasi di depan public siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan.**

Terdapat 5 siswa yang bermasalah dalam berkomunikasi didepan publik terdiri dari MLD, WK, CH, YP, ZD. Konseling individual terdapat tiga tahap dalam melakukan konseling individual yaitu tahap pertama atau tahap pengenalan, kedua tahap inti atau disebut juga tahap kerja dan yang ketiga tahap akhir yaitu tahap tindakan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan MLD, YP dan ZD, di pertemuan pertama konseling individual yaitu tahap awal MLD, YP dan ZD masih kurang percaya diri memperkenalkan dirinya dan malu-malu mengemukakan pendapatnya di hadapan peneliti. Setelah masuk tahap kedua MLD, YP dan ZD mulai bisa dan mau mengungkapkan pendapatnya di hadapan peneliti dan masih dalam keadaan kurang percaya

diri. Peneliti terus berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi sehingga klien berani mengungkapkan masalahnya. Masuk di pertemuan ketiga disini lah mereka baru bisa mengemukakan pendapatnya didepan umum dan sedah tidak malu lagi mengemukakan pendapatnya didepan umum.

Dari hasil wawancara peneliti dengan WK dan CH. Di pertemuan awalyaitu WK dan CH masi kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan publik setelah masuk pertemuan kedua mereka mulai bisa dan berani mengemukakan pendapat mereka dan tidak lagi takun dan malu-malu mengemukakan pendapat mereka dipan publik sehingga peneliti/konselor tidak lagi melakukan konseling di pertemuan ketiga

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Konseling individual diterapkan oleh penlis saat melakukan peneliti mengenai Penerapan Layanan Koseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mneingkatkan Kmampuan Berkomunikasi Siswa Di Depan Publik. Konseling individual diselenggarakan secara resmi, dalam arti teratur, Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: Kerahasiaan, Kesukarelaan, Keterbukaan, dan Kekinian.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dimana dengan mendapati hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan kajian dokumen yang mengenai objek sumber data juga sudah dilakukan

dan mendapati hasil bahwa kepala sekolah mendukung proses kegiatan konseling disekolah, kepala sekolah juga melihat dan mengawasi program yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah juga memfasilitasi untuk keperluan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Diantaranya seperti adanya ruang bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling yang berada di SMA Al-Hidayah Medan berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan konseling. Sehingga guru bimbingan konseling yang ada di sekolah ini memahami bagaimana proses konseling itu berlangsung dan bagaimana cara memberi layanan-layanan. Siswa di SMA Al-Hidayah Medan telah mengenal apa itu sebenarnya bimbingan dan konseling dan untuk apa itu bimbingan dan konseling terdapat di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui senang dengan adanya konseling individual, dan dengan adanya konseling individual tersebut bisa sedikit membantu dan mengurangi masalah yang mereka hadapi selama ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, peneliti, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis laksanakan penelitian mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilakukan dan mulai efektif dengan menggunakan teknik konseling yaitu teknik *Behavioristik*. Konselor menjalankan lima layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.
2. Perilaku tidak mampunya berkomunikasi siswa di depan publik di SMA Al-Hidayah Medan sering dilakukan dengan alasan mereka yang berbeda-beda, terdapat 5 siswa yang mengalami hal tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya siswa berbicara atau mengungkapkan pendapatnya di depan kelas (publik).
3. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan adalah konselor melaksanakan layanan konseling individual dengan memanggil



siswa/siswi yang bermasalah dan memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan siswa yang bermasalah agar siswa di kemudian hari dapat melakukan perubahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruangan Bimbingan dan konseling, mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bidang studi, diharapkan hendaknya para guru bidang studi agar memberikan motivasi pada siswa/siswinya untuk lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasinya di depan publik.
3. Bagi wali kelas, diharapkan hendaknya dapat memberikan mereka perhatian yang cukup supaya mereka tidak mengalami perubahan perilaku yang tidak baik seperti tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas maupun di depan publik.
4. Bagi konselor, khususnya di SMA Al-Hidayah Medan dapat membantu siswa mengurangi tidak mampu berkomunikasi di depan publik dengan menggunakan layanan konseling individual. konselor diharapkan dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.

5. Bagi siswa-siswi, diharapkan dapat melakukan perubahan dengan baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik agar tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dipesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. *Wawancara Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offest
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Juntika, Achmad. 2005. *Strategi Layanan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Luddin, Abu bakar. 2012. *Konseling Individual dan kelompok*. Bandung: Cita Pustaka.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Medan: Cita Pustaka Media Printis.
- Sugiono. 2008. *Peneliti Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&O*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, S willis. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan.S. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.
- Gantina Komalasari. 2011. *Sejarah Perkembangan Behavioristik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- William J Seller. 2001. *Pengertian Berkomunikasi*. Jakarta “ Rineka Cipta.
- Sarwono. 2010. *Unsur-unsur Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono. 2010. *Jenis-jenis Komunikasi Di Depan Publik*. Jakarta : Rineka Cipta

**LAMPIRAN 1**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN DENGAN SISWA KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Siswa Kelas X-1
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	WK	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling untuk siswa agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
2.	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan disekolah?	WK	Menurut saya bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan disekolah karena dengan adanya bimbingan dan konseling kami bisa menceritakan keluh kesah yang dirasakan dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling mengenai pelajaran sekolah maupun masalah yang sedang dihadapi
3.	Apakah anda sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas (publik)?	WK	Iya bu, saya sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, apalagi kalau ketika guru menyuruh saya untuk menjelaskan kedepan kelas.
4.	Apakah anda pernah melakukan	WK	Saya pernah melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling diruangan bimbingan dan konseling yang ada

	konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling?		disekolah.
5.	Apakah anda merasa telah terjadi perubahan setelah dilakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling disekolah?	WK	Saya merasa sudahadaperubahansetelahsayamelakukank onseling individual.

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN DENGAN SISWA KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Siswa Kelas X-1
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	CH	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling untuk siswa agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
2.	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan disekolah?	CH	Menurut saya bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan disekolah karena dengan adanya bimbingan dan konseling kami bisa menceritakan keluh kesah yang dirasakan dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling

			mengenai pelajaran sekolah maupun masalah yang sedang dihadapi
3.	Apakah anda sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas (publik)?	CH	Iya bu, saya sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, apalagi kalau ketika guru menyuruh saya untuk menjelaskan kedepan kelas.
4.	Apakah anda pernah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling?	CH	Saya pernah melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di ruangan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.
5.	Apakah anda merasa telah terjadi perubahan setelah dilakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling disekolah?	CH	Saya merasa belum ada perubahan dalam diri saya karena sampai saat ini saya masih saja tidak bisa berbicara di depan orang banyak, seperti ketika disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas.

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN DENGAN SISWA KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Siswa Kelas X-2
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	YP	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling untuk siswa agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
2.	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan disekolah?	YP	Menurut saya bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan disekolah karena dengan adanya bimbingan dan konseling kami bisa menceritakan keluh kesah yang dirasakan dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling



			mengenai pelajaran sekolah maupun masalah yang sedang dihadapi
3.	Apakah anda sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas (publik)?	YP	Iya bu, saya sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, apalagi kalau ketika guru menyuruh saya untuk menjelaskan kedepan kelas.
4.	Apakah anda pernah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling?	YP	Saya pernah melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di ruangan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.
5.	Apakah anda merasa telah terjadi perubahan setelah dilakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling disekolah?	YP	Saya merasa belum ada perubahan dalam diri saya karena sampai saat ini saya masih saja tidak bisa berbicara di depan orang banyak, seperti ketika disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas.

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN DENGAN SISWA KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Siswa Kelas X-2
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	ZD	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling untuk siswa agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
2.	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan disekolah?	ZD	Menurut saya bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan disekolah karena dengan adanya bimbingan dan konseling kami bisa menceritakan keluh kesah yang dirasakan dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling

			mengenai pelajaran sekolah maupun masalah yang sedang dihadapi
3.	Apakah anda sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas (publik)?	ZD	Iya bu, saya sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, apalagi kalau ketika guru menyuruh saya untuk menjelaskan kedepan kelas.
4.	Apakah anda pernah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling?	ZD	Saya pernah melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di ruangan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.
5.	Apakah anda merasa telah terjadi perubahan setelah dilakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling disekolah?	ZD	Saya merasa belum ada perubahan dalam diri saya karena sampai saat ini saya masih saja tidak bisa berbicara di depan orang banyak, seperti ketika disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas.

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Wali Kelas X-1
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi wali kelas X	MLD,WK,CH	Saya menjadi wali kelas X SMA Al-Hidayah Medan ini sudah hampir 3 tahun berturut-turut
2	Selama ibu menjadi wali kelas X bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa yang tidak mampu atau sulit mengungkapkan pendapatnya?	MLD,WK,CH	Selama saya menjadi wali kelas, saya melihat ada beberapa siswa yang kurang mampu berkomunikasi di depan publik. NL sering tidak mau ketika di suruh guru untuk menjelaskan kedepan kelas, karen ia tidak mampu berkomunikasi di depan publik
3	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan	MLD,WK,CH	Selama permasalahan tersebut masih

	berkomunikasi di depan publik?		bisa saya selesaikan sendiri, sudah pasti saya mencoba menyelesaikannya terlebih dahulu, tetapi jika saya tidak bisa melakukannya sendiri maka saya akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.
4	Untuk meningkatkan terjadinya kesulitan dalam berkomunikasi siswa di depan publik apa yang usaha ibu lakukan terhadap siswa tersebut?	MLD,WK,CH	Sama halnya dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di depan publik. Saya melakukan tanya jawab dengan siswa yang mengalami permasalahan tersebut dan memberikan motivasi sehingga mereka mempunyai prestasi dan hasil belajar yang baik

**LAMPIRAN 6**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Wali Kelas X-2
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi wali kelas X	YP,ZD	Saya menjadi wali kelas X SMA Al-Hidayah Medan ini sudah hampir 3 tahun berturut-turut
2	Selama ibu menjadi wali kelas X bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa yang tidak mampu atau sulit mengungkapkan pendapatnya?	YP,ZD	Selama saya menjadi wali kelas, saya melihat ada beberapa siswa yang kurang mampu berkomunikasi di depan publik. NL sering tidak mau ketika di suruh guru untuk menjelaskan kedepan kelas, karen ia tidak mampu berkomunikasi di depan publik
3	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan	YP,ZD	Selama permasalahan tersebut masih

	berkomunikasi di depan publik?		bisa saya selesaikan sendiri, sudah pasti saya mencoba menyelesaikannya terlebih dahulu, tetapi jika saya tidak bisa melakukannya sendiri maka saya akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.
4	Untuk meningkatkan terjadinya kesulitan dalam berkomunikasi siswa di depan publik apa yang usaha ibu lakukan terhadap siswa tersebut?	YP,ZD	Sama halnya dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di depan publik. Saya melakukan tanya jawab dengan siswa yang mengalami permasalahan tersebut dan memberikan motivasi sehingga mereka mempunyai prestasi dan hasil belajar yang baik

## LAMPIRAN 7

### PROSES KONSELING INDIVIDUAL DENGAN SISWA KELAS X

#### Pertemuan Pertama

##### Hubungan Awal

Klien : tok...tok..tok... Assalamu'alaikum (mengetuk pintu).Selamat siang bu.

Konselor : selamat siang, silahkan masuk nak, silahkan duduk?

Klien : terimakasih bu

Konselor : bagaimana kabarnya hari ini nak?

Klien : baik bu

Konselor : kalau ibu boleh tau ananda namanya siapa?  
Perkenalkan Nama ibu Gusti Handayani

Klien : Saya MLD Bu, saya siswa kelas X

Konselor : sekarangkan masih jam belajar, jam belajar masih berlangsung, kenapa kamu tidak masuk bersama teman-temanmu?

Klien : iya bu, saya takut di suruh guru maju kedepan kelas untuk menjelaskan

Konselor : oh, jadi ananda keluar dari kelas karena takut disuruh guru untuk menjelaskan pelajaran di depan kelas, bagaimana kalau pembicaraan kita ini kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya. apa ananda setuju?

Klien : ya, saya setuju bu terimakasih ya bu.

Konselor : ya, sama-sama. MLD sebelumnya silahkan ananda tulis nama dan alasan ananda mengapa ananda tidak mau disuruh guru untuk menjeaskan di depan kelas di buku ini yaa.

Klien : baiklah bu, terimakasih banyak bu.

##### Pertemuan kedua

##### Penjelasan masalah

Konselor : ibu lihat nampaknya perasaan ananda sedang bingung, apakah benar begitu?

Klien : hmm.. iya bu,saya sedang bingung hari ini

Konselor : oh, jadi ananda sedang bingung, MLD lalu? Apa yang membuat ananda bingung seperti saat ini? Coba ananda ceritakan lebih lanjut kepada ibu.

Klien : saya sangat bingung, begini bu, saya memiliki masalah sulit berkomunikasi di depan orang banyak atau di depan publik bu.

Konselor : oh, jadi ananda bingung karea ananda memiliki masalah sulit berkomunikasi di depan publik?

Klien : iya bu, saya ingin sekali merubah itu semua bu, tetapi saya tidak mengetahui bagaimana cara nya



Konselor : lalu..? apa yang ananda lakukan ketika ananda tidak mau disuruh guru menjelaskan kedepan kelas?

Klien : ketika saya disuruh oleh guru untuk menjelaskan kedepan kelas, saya selalu minta izin untuk keluar dengan beralasan ke kamar mandi agar saya tidak jadi disuruh menjelaskan kedepan bu, akan tetapi bu, saya merasa sampai kapan saya harus seperti ini terus

Konselor : hmmm.. ya.ya..(menganggukkan kepala). Jai sebenarnya ananda ingin merubah dan ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi ananda di depan publik, begitu?

Klien : benar bu

Konselor : baiklah, MLD lalu? Hal apa yang membuat ananda sulit dalam berkomunikasi di depan publik?

Klien : saya mempunyai masalah tersebut, karena saya tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak (publik) bu, maka dari itu setiap saya disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas say tidak mampu bu.

Konselor : hmm..ya..ya..(mengangguk kepala). Iya ibu dapat memahami perasaan ananda. Apakah masih ada perasaan dan pikiran yang mengganggu yang ingin ananda ungkapkan kepada ibu?

Klien : saya rasa itu aja bu yang mengganggu saya saat ini.

### **Panggilan Masalah**

Konselor : baiklah MLD, sekarang mari kita tinjau lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ananda alami saat ini.

Klien : ya Bu.

Konselor : sampai saat ini bagaimana perasaan ananda ketika ananda ingin menyelesaikan masalah yang sedang ananda hadapi, tetpi ananda malah masih memiliki permasalahan tersebut?

Klien : saya merasa kesal dan tidak nyaman kali bu, karena sangat mengganggu proses belajar mengajar saya bu, karena saya memiliki masalah tersebut jadi saya tidak bisa mengikuti jam pelajaran seperti teman-teman lainnya yang ada di kelas.

Konselor : jadi ananda merasa kesal dengan hal tersebut. Apa yang sudah ananda perbuat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik?

Klien : benar bu.

Yang sudah saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depn publik adalah saya mempersiapkan diri atau mental saya sebelumnya bu, agar saya tidak merasa cemas ketika disuruh guru untuk menjelaskan kedepan.

Konselor : oh, baiklah kalau begitu ananda bagaimana kalau pembicaraan kita sampai disini dulu, kita lanjutkan pembicaraan kita ini pada pertemuan selanjutnya, bagaimana MLD, apa ananda setuju?  
Klien : baiklah bu, saya setuju dengan pendapat ibu. (Sambil bersalaman dan mengakhiri proses konseling).

### **Pertemuan Akhir**

Konselor : baiklah ananda, ibu akan menyimpulkan apa yang telah ananda ceritakan. Dimana pertemuan kita minggu yang lalu, ananda mengatakan bahwa ananda merasa bingung dan kesal terhadap permasalahan yang sedang ananda hadapi, dan ananda juga merasa terganggu dengan masalah yang ananda hadapi saat ini sehingga ananda selalu ketinggalan pelajaran , benar begitu MLD?

Klien : iya bu, (bertunduk)

Konselor : dari permasalahan yang ananda alami, ibu memiliki beberapa alternatif yaitu, yang pertama ananda harus memulai hidup dengan lebih mempersiapkan diri melalui dari mental yang ananda miliki, ananda harus mengatur waktu dengan baik agar ananda juga bisa berkomunikasi dengan teman, maka ananda mulai terbiasa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga anda tidak merasa cemas dan canggung ketika disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas. Alternatif mana yang bisa ananda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan ananda tersebut?

Klien : iya bu, saya lebih memilih untuk mengatur waktu saya dan saya akan mencoba lebih banyak bersosialisasi dengan teman-teman supaya saya terbiasa dan tidak merasa cemas lagi ketika disuruh guru untuk menjelaskan kedepan kelas.

Konselor : baiklah ananda telah memilih alternatif yang terbaik untuk diri ananda, apa dengan melakukan hal tersebut menurut ananda sudah baik?

Klien : menurut saya itu adalah langkah awal yang baik bu.

Konselor : baiklah MLD, ibu yakin ananda bisa melakukannya dengan baik.

Klien : hmm, iya bu. Baiklah kalau begitu saya akan mencoba saran yang telah ibu berikan kepada saya, dan saya tidak akan keluar lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan begitu prsetasi belajar saya disekolah akan meningkat.

Konselor : sepertinya ananda sudah paham dengan apa yang sudah ibu sampaikan, semoga ananda berhasil melakukannya nak.

Klien : Amin, terimakasih bu atas sarannya, baiklah bu kalau begitu saya permissi untuk ke kelas karena masih ada jam pelajaran lagi. Saya sangat berterimakasih karena ibu mau mendengarkan permasalahan saya dan terimakasih juga atas saran yang telah ibu berikan. Asalamu'alaikum..(berdiri dan berjabat tangan).

## LAMPIRAN 8

### PROSES KONSELING INDIVIDUAL DENGAN SISWA KELAS X

#### Pertemuan Pertama

##### Hubungan Awal

Klien : tok...tok..tok... Assalamu'alaikum (mengetuk pintu).Selamat siang bu.

Konselor : selamat siang, silahkan masuk nak, silahkan duduk?

Klien : terimakasih bu

Konselor : bagaimana kabarnya hari ini nak?

Klien : baik bu

Konselor : kalau ibu boleh tau ananda namanya siapa?  
Perkenalkan Nama ibu Gusti Handayani

Klien : Saya WK Bu, saya siswa kelas X-1

Konselor : sekarangkan masih jam belajar, jam belajar masih berlangsung, kenapa kamu tidak masuk bersama teman-temanmu?

Klien : iya bu, saya takut di suruh guru maju kedepan kelas untuk menjelaskan

Konselor : oh, jadi ananda keluar dari kelas karena takut disuruh guru untuk menjelaskan pelajaran di depan kelas, bagaimana kalau pembicaraan kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya apa ananda setuju?

Klien : ya, saya setuju bu terimakasih ya bu.

Konselor : ya, sama-sama. WK, sebelumnya silahkan ananda tulis nama dan alasan ananda mengapa ananda tidak mau disuruh guru untuk menjeaskan di depan kelas di buku ini yaa.

Klien : baiklah bu, terimakasih banyak bu.

##### Pertemuan kedua

##### Penjelasan masalah

Konselor : ibu lihat nampaknya perasaan ananda sedang bingung, apakah benar begitu?

Klien : hmm.. iya bu,saya sedang bingung hari ini

Konselor : oh, jadi ananda sedang bingung, WK lalu? Apa yang membuat ananda bingung seperti saat ini? Coba ananda ceritakan lebih lanjut kepada ibu.

Klien : saya sangat bingung, begini bu, saya memiliki masalah sulit berkomunikasi di depan orang banyak atau di depan publik bu.

Konselor : oh, jadi ananda bingung karea ananda memiliki masalah sulit berkomunikasi di depan publik?

Klien : iya bu, saya ingin sekali merubah itu semua bu, tetapi saya tidak mengetahui bagaimana cara nya

Konselor : lalu..? apa yang ananda lakukan ketika ananda tidak mau disuruh guru menjelaskan kedepan kelas?

Klien : ketika saya disuruh oleh guru untuk menjelaskan kedepan kelas, saya selalu minta izin untuk keluar dengan beralasan ke kamar mandi agar saya tidak jadi disuruh menjelaskan kedepan bu, akan tetapi bu, saya merasa sampai kapan saya harus seperti ini terus

Konselor : hmmm.. ya.ya..(mengangguk kepala). Jai sebenarnya ananda ingin merubah dan ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi ananda di depan publik, begitu?

Klien : benar bu

Konselor : baiklah, WK lalu? Hal apa yang membuat ananda sulit dalam berkomunikasi dii depan publik?

Klien : saya mempunyai masalah tersebut, karena saya tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak (publik) bu, maka dari itu setiap saya disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas say tidak mampu bu.

Konselor : hmm..ya..ya..(mengangguk kepala). Iya ibu dapat memahami perasaan ananda. Apakah masih ada perasaan dan pikiran yang mengganggu yang ingin ananda ungkapkan kepada ibu?

Klien : saya rasa itu aja bu yang mengganggu saya saat ini.

### **Panggilan Masalah**

Konselor : baiklah WK, sekarang mari kita tinjau lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ananda alami saat ini.

Klien : ya Bu.

Konselor : sampai saat ini bagaimana perasaan ananda ketika ananda ingin menyelesaikan masalah yang sedang ananda hadapi, tetpi ananda malah masih memiliki permasalahan tersebut?

Klien : saya merasa kesal dan tidak nyaman kali bu, karena sangat mengganggu proses belajar mengajar saya bu, karena saya memiliki masalah tersebut jadi saya tidak bisa mengikuti jam pelajaran seperti teman-teman lainnya yang ada di kelas.

Konselor : jadi ananda merasa kesal dengan hal tersebut. Apa yang sudah ananda perbuat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik?

Klien : benar bu.

Yang sudah saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depn publik adalah saya mempersiapkan diri atau mental saya sebelumnya bu, agar saya tidak merasa cemas ketika disuruh guru untuk menjelaskan kedepan.

Konselor : oh, baiklah kalau begitu ananda bagaimana kalau pembicaraan kita sampai disini dulu, kita lanjutkan pembicaraan kita ini pada pertemuan selanjutnya, bagaimana WK, apa ananda setuju?  
Klien : baiklah bu, saya setuju dengan pendapat ibu. (Sambil bersalaman dan mengakhiri proses konseling).

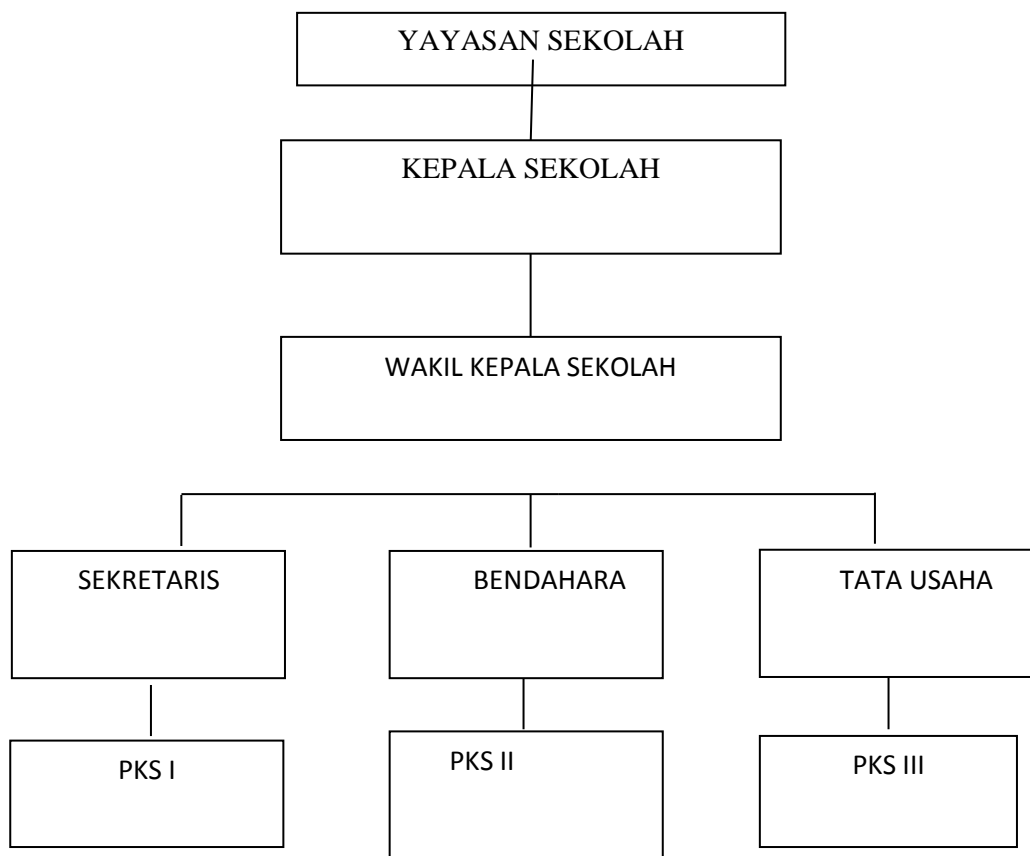
### **Pertemuan Akhir**

Konselor : baiklah ananda, ibu akan menyimpulkan apa yang telah ananda ceritakan. Dimana pertemuan kita minggu yang lalu, ananda mengatakan bahwa ananda merasa bingung dan kesal terhadap permasalahan yang sedang ananda hadapi, dan ananda juga merasa terganggu dengan masalah yang ananda hadapi saat ini sehingga ananda selalu ketinggalan pelajaran , benar begitu WK?  
Klien : iya bu, (bertunduk)  
Konselor : dari permasalahan yang ananda alami, ibu memiliki beberapa alternatif yaitu, yang pertama ananda harus memulai hidup dengan lebih mempersiapkan diri melalui dari mental yang ananda miliki, ananda harus mengatur waktu dengan baik agar ananda juga bisa berkomunikasi dengan teman, maka ananda mulai terbiasa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga anda tidak merasa cemas dan canggung ketika disuruh guru untuk menjelaskan didepan kelas. Alternatif mana yang bisa ananda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan ananda tersebut?  
Klien : iya bu, saya lebih memilih untuk mengatur waktu saya dan saya akan mencoba lebih banyak bersosialisasi dengan teman-teman supaya saya terbiasa dan tidak merasa cemas lagi ketika disuruh guru untuk menjelaskan kedepan kelas.  
Konselor : baiklah ananda telah memilih alternatif yang terbaik untuk diri ananda, apa dengan melakukan hal tersebut menurut ananda sudah baik?  
Klien : menurut saya itu adalah langkah awal yang baik bu.  
Konselor : baiklah MLD, ibu yakin ananda bisa melakukannya dengan baik.  
Klien : hmm, iya bu. Baikla kalau begitu saya akan mencoba saran yang telah ibu berikan kepada saya, dan saya tidak akan keluar lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan begitu prsetasi belajar saya disekolah akan meningkat.  
Konselor : sepertinya ananda sudah paham dengan apa yang sudah ibu sampaikan, semoga ananda berhasil melakukannya nak.  
Klien : Amin, terimakasih bu atas sarannya, baikla bu kalau begitu saya permisi untuk ke kelas karena masih ada jam pelajaran lagi. Saya sangat berterimakasih karena ibu mau mendengarkan permasalahan saya dan terimakasih juga atas saran yang telah ibu berikan. Asalamu'alaikum..(berdiri dan berjabat tangan).

**LAMPIRAN 9**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA AL-HDAYAH MEDAN KAB. DELI SERDANG-SUMATERA UTARA**

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**



**LAMPIRAN 10**  
**DAFTAR NAMA GURU SMA AL-HIDAYAH MEDAN**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	il Azmi Nst, S.Hi, M.A	arya dan TIK
2	Surianto	ta
3	lan Nur, S.Pdi	asa Inggris
4	Ali Husni, S.Ag, M.A	ologi
5	Murniati, S.Pdi	asa Indonesia
6	pa, S.Pdi	i Budaya
7	Lubis, A.Md	ematika
8	Khairani Siahaan, S.Pd	asa Arab
9	a, S,Pd, M.Pd	asa Indonesia
10	inul Himmah Matondang	convercation
11	Herlina Ningsih	
12	Haidir Saragih, S,Pdi, M.A	biologi
13	al, S,Pd	ematika
14	a, S,Pd	ematika
15	iy, SE, AK	nomi
16	Amri Susanto	Agama Islam
17	Undur Panjaitan, S.Pd, M,Pd	grafi
18	y Malia, S,Pd	asa Indonesia
19	dah Hannum Nst, S.Pd	ematika
20	ni Taqwiem Nst, S.Pd	askes
21	ati Muslimah Lubis, SE	n Data Siswa
22	a Risky Lubis, S.Pd	askes
23	ah Nasution, S,Pd	i Usaha
24	rat	am

**LAMPIRAN 11**

**JUMLAH SISWA/SISWI SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>X</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>37</b>
<b>2</b>	<b>XI</b>	<b>1</b>	<b>27</b>	<b>14</b>	<b>41</b>
<b>3</b>	<b>XII</b>	<b>1</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>



**LAMPIRAN 12**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN DENGAN SISWA KELAS X**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Siswa Kelas X-1
2. Waktu Wawancara : 15.30 Wib
3. Tempat Wawancara : SMA Al-Hidayah Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X
5. Proses Wawancara :

No	Pernyataan	Identitas siswa	Deskripsi/Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	MLD	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling untuk siswa agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
2.	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan disekolah?	MLD	Menurut saya bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan disekolah karena dengan adanya bimbingan dan konseling kami bisa menceritakan keluh kesah yang dirasakan dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling

			mengenai pelajaran sekolah maupun masalah yang sedang dihadapi
3.	Apakah anda sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas (publik)?	MLD	Iya bu, saya sulit untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, apalagi kalau ketika guru menyuruh saya untuk menjelaskan kedepan kelas.
4.	Apakah anda pernah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling?	MLD	Saya pernah melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling diruangan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.
5.	Apakah anda merasa telah terjadi perubahan setelah dilakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling disekolah?	MLD	Saya merasa belum ada perubahan dalam diri saya karena sampai saat ini saya masih saja tidak bisa berbicara di depan orang banyak, seperti ketika disuruh guru untuk menjelaskan di depan kelas.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth : Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gusti Handayani  
NPM : 1302080068  
Program. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,07

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Teknik Konseling (Prilaku Attending) dalam Penyelesaian Kasus Siswa Introvert di sekolah SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017	
	Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017	
	Peranan Guru Bimbingan Konseling untuk Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2016  
Hormat Permohon,

Gusti Handayani

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Coret mana yang tidak perlu

- Paraf tanda ACC (dietujui) dari Ketua/Sekretaris Program Studi pada kolom lajur yang disebelah kiri dan silang pada kolom lajur yang ditolak disebelah kiri juga.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di –  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Gusti Handayani  
NPM : 1302080068  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Teknik Konseling (Prilaku Attending) dalam Penyelesaian Kasus Siswa Introvet di Sekolah SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Sekaligus saya mengemukakan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 November 2015

Hormat Remohon,

**Gusti Handayani**

**Keterangan**

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan / Fakultas
  - Duplikat Untuk Ketua / Prog. Studi
  - Triplikat Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 245/IL3-AU /UMSU-02/F/2016  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Gusti Handayani**  
N P M : 1302080068  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Peneitian : **Penerapan Teknik Konseling (Prilaku Attending) dalam Penyelesaian Kasus Siswa Introvet di Sekolah SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.**


Pembimbing : **Sri Ngayomi, S.Psi., M.Psi**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas dilizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Desember 2017

Medan, 02 Rab. Awal 1438 H  
02 Desember 2016 M

Wassalam  
Dekan

  
**Elfrianto, M.Pd.**  
NIDN 0115057302

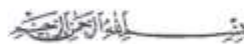
Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Gusti Handayani  
N.P.M : 1302080068  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4-01-2019	Perbaikan alat ukur berupa panduan wawancara		
9-02-2019	Perbaikan analisis hasil penelitian		
08-02-2019	Perbaikan Disleksi hasil penelitian dan penalaran		
5-03-2019	Perbaikan lampiran		
11-03-2019	Sudah diperiksa dan siap untuk dipertahankan (sidang)		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2019  
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.unma.ac.id> E-mail: [fkip@unma.ac.id](mailto:fkip@unma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Gusti Handayani  
N.P.M : 1302080068  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2019

Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
Sri Ngayomi Y.W., S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd



**YAYASAN PERGURUAN AL-HIDAYAH**  
**SMA AL-HIDAYAH MEDAN**  
DIDIRIKAN : 2 Mei 1981  
Jenjang Akreditasi : **B A I K ( B )**

NO. SIOSS : 420 / 7455 / DIKEMEN / 2009 – NSS : 304076009080 – NDS : 3007120054 – NPSN : 1021080

Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan No. 4 Bandar Selamat Medan Tembung Telp. 061-7352164 Kode Pos : 2022

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 351/110/SK/SMA -YPA/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Al-Hidayah Medan Jl.Letda Sujono Gg.Perguruan No.4 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : **Gusti Handayani**  
NPM : 1302080068  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : **Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset guna penyusunan Skripsi sebagai persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan mulai tanggal 27 Januari-27 Februari 2017 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A.

cc : *Pertinggal*





Unggul, Cerdas, Berprestasi

Bila menjaati sunat an agar doobudun honor dan tanggapnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 610 /II.3-AU/UMSU-02/F/2017 Medan, 26 Rab.Akhir 1438 H  
Lamp : — 25 Januari 2017 M  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth, Bapak/Ibu Kepala**  
**SMA Al-Hidayah**  
**di**  
**Tempat**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr, Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun skripsi maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : **Gusti Handayani**  
N P M : 1302080068  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam  
Dekan  
  
**Dr. Elfrianto Nst, M.Pd**  
NIDN:01 15057302

**\*\*Peringgal\*\***